

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah pengolahan serta analisa data, langkah yang dilakukan selanjutnya adalah penarikan kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Nilai *Bullwhip Effect* dapat diminimalkan setelah dilakukan proses MRP pada data permintaan serta pemesanan periode Maret 2020 – Juni 2020. Pada produk *A Box 500gr* mengalami penurunan sebesar 1,266 dengan nilai akhir *BE* sebesar 0,214 dimana nilai ini menyatakan bahwa produk *A Box 500gr* tidak mengalami *bullwhip effect*. Untuk *granule 500gr* mengalami penurunan sebesar 0,697 dengan nilai akhir *BE* sebesar 0,783 dan *packaging* mengalami penurunan sebesar 1,478 dengan nilai akhir *BE* sebesar 0,000.
2. Nilai total persediaan dari setiap komponen juga dapat diminimalkan setelah dilakukan proses MRP. Komponen *A Box 500gr* mengalami penurunan nilai biaya sebesar Rp265.285.720,- atau sebesar 22.94% dengan nilai total persediaan tahunan akhir yang harus dikeluarkan sebesar Rp891.182.880,-. Komponen *granule 500gr* mengalami pengurangan sebesar Rp237.786.280,- atau sebesar 24.42% dengan nilai total persediaan tahunan akhir yang harus dikeluarkan sebesar Rp736.102.320,-. Sedangkan komponen *packaging* mengalami pengurangan sebesar Rp6.971.560,- atau sebesar 22,35% dengan nilai total persediaan tahunan akhir yang harus dikeluarkan sebesar Rp24.221.120,-. Sehingga secara keseluruhan, nilai biaya yang dikeluarkan perusahaan mengalami penurunan sebesar Rp510.043.560,- atau sebesar 24% dengan nilai akhir biaya keseluruhan yang harus dikeluarkan sebesar Rp1.651.506.320,-.

3. Dengan ini dinyatakan bahwa metode MRP dapat membantu meminimalkan nilai *Bullwhip effect* serta nilai biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.
4. Pemasok S dianggap paling handal dibandingkan alternatif pemasok yang lainnya oleh para responden berdasarkan metode AHP dengan nilai *global priority* sebesar 0,412. Kriteria prioritas utama yang digunakan dalam mempertimbangkan pemasok handal adalah kriteria kualitas dengan nilai bobot sebesar 0,192 dan subkriteria kesesuaian produk (A2) dengan nilai bobot sebesar 0,599. Karena kriteria kualitas serta subkriteria kesesuaian produk terhadap bahan baku dianggap berpengaruh dalam meningkatkan kualitas produk jadi dari PT GHJ. Posisi kedua dalam kriteria prioritas yang digunakan untuk mempertimbangkan pemasok handal terdapat kriteria harga dengan bobot sebesar 0,145, posisi ketiga terdapat kriteria riwayat kinerja dengan bobot sebesar 0,130, posisi keempat terdapat kriteria sistem komunikasi dengan bobot sebesar 0,122, posisi kelima terdapat kriteria pengiriman dengan bobot sebesar 0,118, posisi keenam terdapat kriteria letak geografis dengan bobot sebesar 0,104, posisi ketujuh terdapat kriteria kontrol operasi dengan bobot sebesar 0,097, dan posisi terakhir terdapat kriteria sikap pemasok dengan bobot sebesar 0,092.
5. Sedangkan untuk alternatif pemasok MK berada pada urutan kedua dengan bobot *global priority* sebesar 0,305 dan alternatif pemasok SM berada pada urutan ketiga atau terakhir dengan bobot *global priority* sebesar 0,290.

5.2 Saran

Setelah penarikan kesimpulan, penulis menyarankan kepada pihak perusahaan serta pihak terkait adalah sebagai berikut :

1. Bagi para peneliti selanjutnya, dapat menggunakan metode *fuzzy ANP* dengan tujuan mengurangi subyektivitas penilaian responden dalam pemetaan persepsi ke dalam angka-angka numerik. Dan dapat

menambahkan metode-metode lain yang mendukung hasil penelitian lebih valid.